

**PENINGKATAN KEAKTIVAN DALAM KBM DAN PRESTASI
BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI TEKNIK PEMBELAJARAN
MENCARI PASANGAN (MAKE A MATCH)
DI SMK NEGERI 1 SEDAYU TAHUN AJARAN 2010/2011**

Handaru Jati
handaru@uny.ac.id
Universitas Negeri Yogyakarta

Nurul Inayah
cipowMuach@gmail.com
Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dalam KBM dan prestasi belajar peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Sedayu melalui penerapan pembelajaran kooperatif teknis mencari pasangan (make a match). Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklusnya mencakup 4 tahap kegiatan, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Subyek penelitian adalah kelas XI TKJ B pada semester ganjil SMK Negeri 1 Sedayu tahun pelajaran 2010/2011. Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan prestasi dan keaktifan belajar mendiagnosis permasalahan pengoperasian PC yang tersambung jaringan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan (*Make a Match*). Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari berubahnya nilai kelas interval dari tahap pre-test ke siklus I, siklus II ke siklus III, terlihat semakin tinggi nilai prestasi hasil belajar siswa.

Kata kunci : Pembelajaran kooperatif teknis mencari pasangan (*Make a Match*), aktivitas, prestasi belajar

1. **Introduction**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) tidak dapat dikejar apabila dalam pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih menggunakan pendekatan lama (pendekatan konvensional). Paradigma pembelajaran harus diubah dari paradigma mengajar ke paradigma belajar (Zamroni, 2003). Peranan guru dalam proses pembelajaran juga harus diubah dari pengajar menjadi fasilitator. Oleh karena itu, pendekatan lama (pendekatan konvensional) harus ditinggalkan, dan diganti dengan pendekatan baru yang lebih dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM) melalui berbagai pendekatan pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu untuk mencapai kualitas pengajaran yang bermutu, mata pelajaran harus diorganisasikan dengan strategi yang tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan strategi yang tepat pula. Dalam hal ini, pemilihan metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar maupun untuk pengembangannya.

Dewasa ini peran guru mengarah sebagai fasilitator dimana siswa merupakan pusat pada pembelajaran. Salah satu metode belajar yang dapat menunjang kondisi tersebut adalah pembelajaran gotong-royong atau cooperative learning. Pada pembelajaran gotong-royong (cooperative learning) ini pengajaran pada prosesnya memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang berstruktur pada sistim ini guru bertindak sebagai fasilitator. Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar dapat diukur sejauh mana para siswa dapat menguasai materi pembelajaran yang dibahas, secara umum disebut dengan prestasi belajar. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk menyadari dan berupaya prestasi belajar siswa yang menjadi tanggung jawabnya dapat ditingkatkan.

Salah satu upaya untuk peningkatan prestasi belajar siswa adalah bahwa guru dapat memilih strategi belajar yang tepat dipandang dari segi metode mengajar, situasi kelas, kemampuan siswa secara umum maupun dalam mempertimbangkan waktu yang tersedia dan lain sebagainya. Suatu hal yang terpenting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah metode mengajar, dari berbagai metode yang ada guru dapat memilih yang paling tepat untuk dapat menunjang keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Dari metode mengajar yang ada pada penerapannya di kelas siswa dapat belajar secara individual maupun belajar bersama secara gotong royong (cooperatif learning), merupakan hal yang sangat penting untuk membantu guru dalam ketepatan berbuat dan memilih metode mengajar yang digunakan secara tepat, mengingat bahwa semua metode yang ada mempunyai keunggulan dan kekurangan untuk diterapkan.

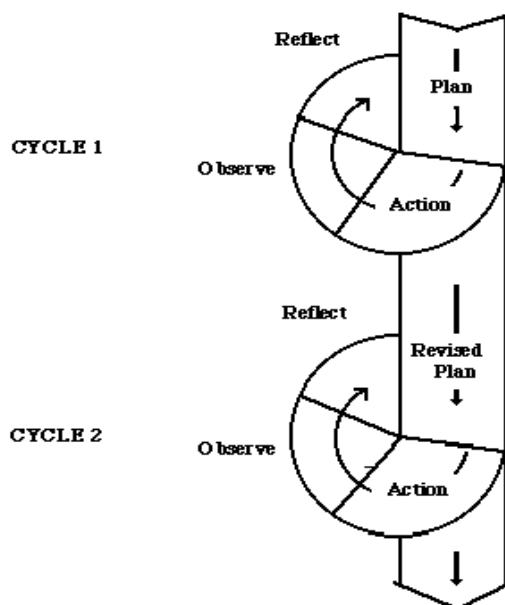
Peneliti memperhatikan bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak guru yang belum sepenuhnya berkonsentrasi dalam hal keberpihakan kepada siswa dimana siswa mempunyai hak untuk mendapatkan pelayanan secara totalitas dari guru. Dengan survey di kelas ditemukan bahwa pada saat belajar mengajar berlangsung ternyata siswa tidak banyak yang mengeluarkan pendapat atau idenya atau terjadi saling membagi ide-ide yang dimilikinya untuk mempertimbangkan Jawaban yang paling tepat. Dari kenyataan tersebut peneliti bersama guru berusaha memperbaiki sehingga siswa dapat bekerjasama dalam menguasai materi yang dibahas kurun waktu proses belajar mengajar. Dengan memperhatikan perihal tersebut maka dicoba untuk menggali penggunaan salah satu metode yang telah dikenal yaitu Mencari Pasangan (*Make a Match*).

Melalui model pembelajaran kooperatif teknis Mencari Pasangan (*Make a Match*) muncul keaktifan siswa yang terdata dari ide yang ada dalam pemecahan jawaban yang tepat diharapkan dapat dapat terpenuhi dengan baik. Teknik belajar mengajar mencari pasangan (*Make a Match*) dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

2. **Method**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Pelaksanaan penelitian tindakan ini dipusatkan pada siswa kelas XI TKJ pada materi bahasan akhir semester ganjil dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar untuk meningkatkan semangat kerjasama dalam pemecahan masalah Mendiagnosis Permasalahan Pengoperasian PC Yang Tersambung Jaringan penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sedayu. Penentuan subyek dilakukan secara *Purposive Sampling* yaitu pemilihan subyek penelitian secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria dan pertimbangan yang dianggap memiliki informasi yang berkaitan dengan permasalahannya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Subyek penelitian yang terpilih adalah kelas XI TKJ B dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, masing-masing siklus terdiri dari beberapa komponen, yaitu persiapan, perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan monitoring, refleksi (*reflection*), evaluasi, dan kesimpulan hasil. Prosedur penelitian tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada langkah-langkah penelitian yang diilustrasikan dalam siklus sebagai berikut :



**Gambar 1. Gambaran Umum Prosedur Penelitian Tindakan
Sumber Kemmis dan Mc. Taggart (Rochati W, 2005)**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan catatan lapangan, tes, panduan lembar observasi, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan beberapa cara yaitu observasi partisipan (Participant Observation), tes hasil belajar, teknik dokumentasi, wawancara mendalam (in-depth interview).

Kegiatan pengumpulan data yang besar dan tepat merupakan jantungnya penelitian tindakan, sedangkan analisis data akan memberikan kehidupan dalam kegiatan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti merefleksikan hasil observasi terhadap siswa didalam kelas. Data yang diperoleh melalui penelitian tindakan kelas ada dua macam yaitu data Kuantitatif dan Kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan untuk data kuantitatif adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah bagian statistika yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Analisis data berupa susunan angka yang memberikan gambaran tentang data yang disajikan dalam bentuk-bentuk tabel dan diagram. Sedangkan teknik analisis kualitatif mengacu pada metode analisis yang dilakukan dalam tiga komponen berurutan yaitu; reduksi data,

penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data mengikuti tahap-tahap dari Miles dan Huberman (1992; 16) yang meliputi reduksi data, pemaparan data, verifikasi dan pengambilan kesimpulan.

Reduksi data meliputi proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, meringkas, mengkategorikan, dan mengubah data yang terekam atau tertulis dilapangan tidak hanya merangkum satu saja, tapi juga harus mengubah data untuk dimengerti sesuai pokok masalah yang akan dituju. Data-data reduksi kemudian dipaparkan dalam bentuk paragraf-paragraf yang saling berhubungan (narasi) yang diperjelas melalui tabel dan diagram. Pemaparan data berfungsi untuk membantu kita merencanakan tindakan selanjutnya. Verifikasi adalah menghubungkan hasil analisa data-data secara integral kemudian mencocokkan dengan tujuan yang diterapkan. Kesimpulan diambil dengan mempertimbangkan perbedaan atau persamaan, penjelasan, dan gambaran data seluruhnya.

Dalam penelitian ini masalah yang diamati ada dua macam yaitu tingkat keaktifan siswa dan tingkat prestasi belajar siswa dalam pembelajaran kompetensi kejuruan mendiagnosis permasalahan perangkat PC yang tersambung jaringan. Untuk tingkat keaktifan siswa indikator keberhasilan yang digunakan adalah sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa yang memiliki tingkat keaktifan antara 16 - 21. Sedangkan untuk tingkat prestasi belajar dalam pembelajaran kompetensi kejuruan mendiagnosis permasalahan perangkat PC yang tersambung jaringan indikator keberhasilan yang digunakan adalah nilai rata-rata mencapai minimal 75 rata-rata nilai kuis (post test). Untuk menghitung rata-rata aspek keaktifan dan prestasi hasil belajar digunakan data dari lembar penilaian keaktifan dan soal-soal

evaluasi. Data yang diperoleh kemudian dihitung, setelah itu dipersentase. Dengan demikian dapat diketahui seberapa besar peningkatan keaktifan dan prestasi hasil belajar siswa. Hasil analisis data kemudian disajikan secara deskriptif. Cara menghitung persentase keaktifan dan prestasi hasil belajar siswa berdasarkan lembar penilaian keaktifan dan soal-soal evaluasi adalah

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang terlibat}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Selanjutnya data kuantitatif tersebut dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

3. Findings and Discussion

Penelitian terhadap kelas XI TKJ B dilaksanakan diruang praktek laboratorium gedung TKJ. Daya tampung ruang praktek mencapai 36 siswa, dengan 36 monitor, 36 PC , 36 kursi untuk siswa dan 1 monitor, 1 PC dan 1 kursi untuk guru, whiteboard, penghapus dan spidol, OHP, lambang presiden dan wakil presiden, papan daftar inventaris, papan jadwal. Secara umum kondisi ruang praktek/kelas tidak terlalu luas namun cukup bersih dengan pencahayaan yang cukup terang. Jumlah siswa kelas XI TKJ B di SMK Negeri 1 Sedayu adalah 35 siswa terdiri dari 10 siswa putrid dan 25 siswa putra namun 1 siswa putra telah keluar dari sekolah.

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi terlebih dahulu. Observasi pertama kali dilakukan melalui wawancara dengan guru

bidang studi kompetensi kejuruan TKJ siswa. Dalam wawancara tersebut dapat diperoleh data bahwa dalam pembelajaran kompetensi kejuruan TKJ di SMA Negeri 1 Sedayu khususnya kelas XI masih terdapat beberapa permasalahan yaitu pemilihan metode yang kurang bervariasi dan kejenuhan siswa dengan metode pembelajaran yang ada. Masalah tersebut cenderung menghambat proses pembelajaran yang berlangsung tentunya akan berimplikasi pada prestasi belajar siswa Untuk mengatasi permasalahan diatas, peneliti dan guru bidang studi sepakat untuk mencoba metode baru yang dapat menarik siswa dan mampu meningkatkan keaktifan siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat pula. Solusi yang dipilih yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan (*Make a Match*).

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan pra penelitian tindakan kelas. Selain itu pra penelitian tindakan kelas ini juga sebagai ajang pengantar peneliti untuk memperkenalkan metode pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan (*Make a Match*) yang akan diterapkan selama proses penelitian secara klasikal. Satu jam pertama peneliti memperkenalkan metode pembelajaran yang akan digunakan dan satu jam berikutnya oleh peneliti untuk melakukan pre-test. Pre-test ini dikerjakan secara individu dan tujuan dilaksanakannya pre-test ini adalah untuk mendapatkan skor dasar, guna menghitung skor peningkatan individu sebelum diterapkannya metode pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan (*Make a Match*).

Berdasarkan silabus , maka penelitian ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dan terbagi menjadi 3 siklus dengan masing-masing siklus satu

pertemuan. Adapun dibawah ini jadwal penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat sebagai berikut :

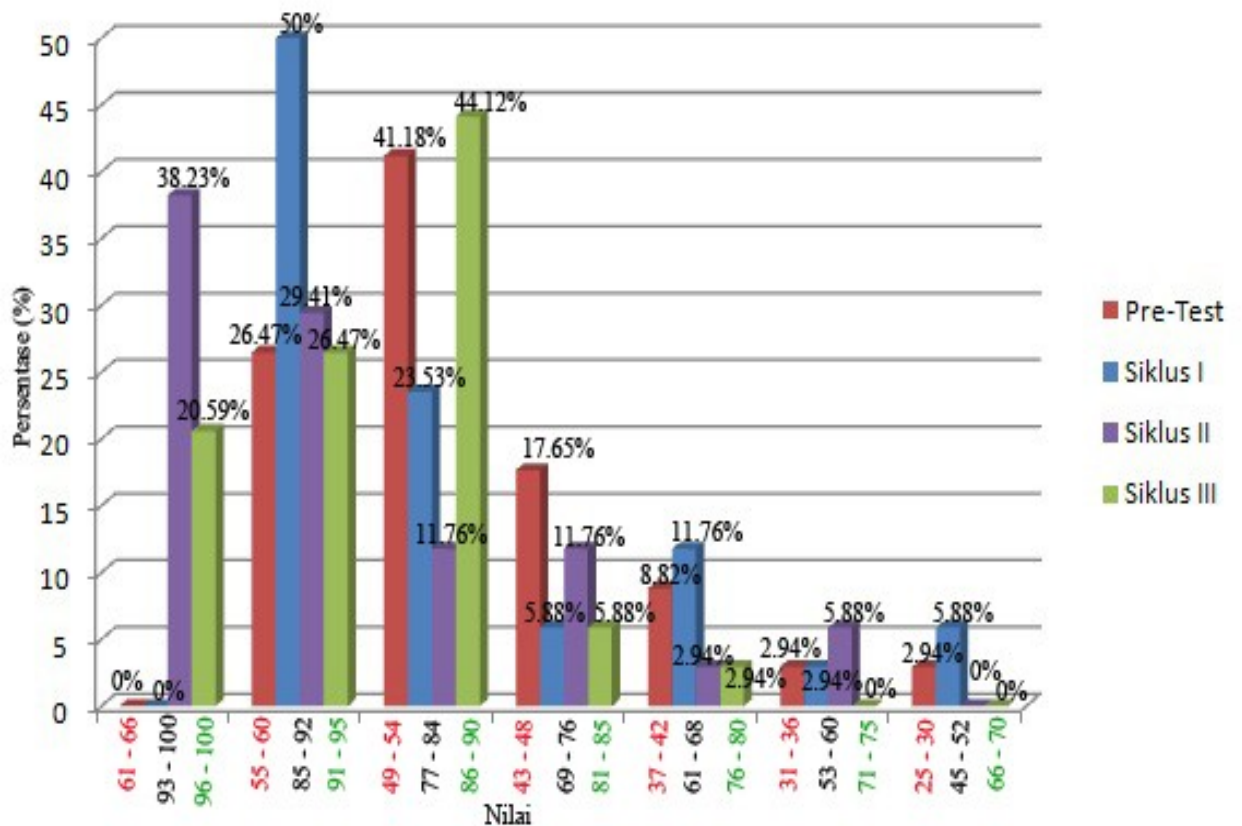
Tabel 1. Jadwal Penelitian

Siklus	Pertemuan	Hari/Tanggal	Waktu	Materi
I	I	Rabu, 10 November 2010	Jam 3 - 4	Mengidentifikasi masalah melalui gejala yang muncul
II	II	Rabu, 24 November 2010	Jam 3 - 4	Menganalisa gejala kerusakan dan Melokalisasi daerah kerusakan
III	III	Rabu, 01 Desember 2010	Jam 3 - 4	Mengisolasi daerah kerusakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran mendiagnosis permasalahan pengoperasian PC yang tersambung jaringan menggunakan metode

pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan (*Make a Match*) didapat hasil sebagai berikut :

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I, siklus II dan siklus III mengenai prestasi serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik mencari pasangan (*Make a Match*). Adapun pengamatan keaktifan siswa diarahkan pada aktivitas siswa seputar memberikan ide/pendapat, menerima pendapat orang lain, menanggapi pendapat orang lain, melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, dan mempunyai kepedulian terhadap kesulitan sesama teman. Sedangkan pengamatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil pre-test dan hasil test setiap sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap pre-test, siklus I, siklus II dan Siklus III diperoleh hasil penelitian mengenai prestasi belajar siswa dan keaktifan siswa sebagai berikut :



Gambar 2. Perbandingan Persentase Tingkat Prestasi Siswa Pada tahap Pre-test, Siklus I, Siklus II dan siklus III

Dari gambar dapat dideskripsikan bahwa terjadi peningkatan pada siklus III. Peningkatan dapat dilihat dari berubahnya nilai kelas interval dari tahap pre-test ke siklus I, siklus II ke siklus III, terlihat semakin tinggi nilai prestasi hasil belajar siswa. Pada tahap pre-test nilai kelas interval terendah dimulai dari 25-30, dan meningkat pada siklus I dan siklus II menjadi 45-52 semakin meningkat pada siklus III menjadi 66-70. Pada tahap pre-test nilai kelas interval tertinggi dimulai dari 61-66 dan pada siklus I dan siklus II nilai kelas interval tertinggi meningkat menjadi 93-100 sedangkan pada siklus III nilai kelas interval tertinggi semakin meningkat menjadi

96-100. Peningkatan ini selain dapat dilihat dari Persentase nilai masing-masing siswa juga dapat dilihat dari simpangan baku dan peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu nilai pada tahap pre-test 48,28 meningkat menjadi 79,56 pada siklus I dan meningkat menjadi 85,35 pada siklus II dan meningkat menjadi 91,59 pada siklus III. Untuk lebih jelasnya perolehan nilai rata-rata prestasi belajar siswa setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3. Perbandingan Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku Pada Tahap Pre-Test, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Apabila dibandingkan antara tingkat keaktifan siswa pada siklus I dan II dengan siklus III dapat diamati melalui tabel berikut :

Gambar 4. Perbandingan Persentase Tingkat Keaktifan Siswa Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Dari gambar tersebut dapat dideskripsikan bahwa tingkat keaktifan siswa telah mengalami kenaikan. Pada siklus III ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat keaktifan siswa memperoleh nilai 16-18 sebanyak 15 siswa (44,12%). Tingkat keaktifan ini mengalami peningkatan dari siklus I siswa sebagian besar memiliki tingkat keaktifan dengan nilai 13-15 sebanyak 17 siswa (50,00%). Pada siklus II sebagian besar siswa juga memiliki tingkat keaktifan dengan nilai 13-15

dengan jumlah 14 siswa (41,18%). Selain itu yang membedakan siklus III dengan siklus I dan II, pada siklus III tidak ada siswa yang memiliki tingkat keaktifan dengan nilai 10-12, 7-9 dan 4-6.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan prestasi dan keaktifan belajar mendiagnosis permasalahan pengoperasian PC yang tersambung jaringan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan (*Make a Match*). Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti skenario pembelajaran yang ada dalam RPP, yaitu mulai tahap mengajar, diskusi dan kuis sangat antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

4. **Conclution and Suggestion**

Conclution

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan (*Make a Match*) dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar. Peningkatan tersebut secara keseluruhan dapat terlihat pada kegiatan pembelajaran selama model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan (*Make a Match*) diterapkan dalam pembelajaran kompetensi kejuruan Mendiagnosis permasalahan pengoperasian PC yang tersambung jaringan antara lain sebagai berikut :

1. Prestasi Belajar

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan (*Make a Match*) terdapat peningkatan prestasi belajar disetiap siklusnya, dimana nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 48,28 pada pre-test menjadi 79,56 pada siklus I. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 86,18 dan pada siklus III meningkat menjadi 91,59. Nilai rata-rata kelas ini menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 31,28 dari nilai pre-test ke siklus I, 6,62 dari nilai siklus I ke siklus II, 5,41 dari siklus II ke siklus III.

2. Keaktifan

Dari segi keaktifan siswa dengan instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi keaktifan dengan indicator meliputi : memberikan ide/pendapat, menerima pendapat orang lain, menanggapi pendapat orang lain, melaksanakan tugas yang diberikan oleh kelompok, kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok, keikutsertaan dalam membuat laporan dan keikutsertaan dalam melaksanakan presentasi hasil belajar. Peningkatan tingkat keaktifan siswa ini dapat terlihat bahwa pada siklus I sebagian besar siswa memiliki tingkat keaktifan dengan nilai 13-15 sebanyak 17 siswa (50,00%), pada siklus II sebagian besar siswa tingkat keaktifannya juga masih memperoleh nilai 13-15 dengan jumlah 14 siswa (41,18%), tetapi yang membedakan dengan siklus I, pada siklus II jumlah siswa yang memiliki tingkat keaktifan dengan nilai 19-21 meningkat menjadi 8 siswa (23.53%). Sedangkan pada siklus III sebagian besar siswa memiliki tingkat keaktifan dengan nilai 16-18 sebanyak 15 siswa (44,12%) dan jumlah siswa dengan nilai 19-21 meningkat menjadi 12 siswa (35.29%).

Selain dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa, penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan (*Make a Match*) ini juga dapat mempersempit rentang nilai antara yang baik dengan yang buruk, sehingga nilai siswa dikelas menjadi homogen. Dengan penerapan metode pembelajaran tersebut pula membuat siswa menjadi termotivasi untuk bekerjasama lebih keras untuk keberhasilan bersama-sama, mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal kemudian membandingkan ide dengan temannya, dan membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah, serta mengajarkan kemampuan berfikir kreatif mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain.

Suggestions

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan (*Make a Match*) guru perlu memberikan penjelasan tentang tata cara (strategi) pembelajaran agar siswa siap dalam proses pembelajaran.
2. Guru hendaknya mampu mengembangkan strategi atau metode pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan prestasi dan kemampuannya serta membangun pengetahuan secara aktif.

3. Guru harus mampu mengendalikan situasi dari kondisi kelas agar waktu yang tersedia untuk pembelajaran dapat digunakan secara optimal.
4. Dalam menyusun soal sebaiknya memperhitungkan indeks kesukaran soal sehingga peningkatan prestasi belajar siswa memberikan informasi yang lebih akurat.
5. Guru mampu menciptakan komunikasi dan kerjasama yang baik antara guru dan peneliti sehingga terwujud semua komponen dalam model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan (*Make a Match*).

References

- Anita Lie. (1999). *Metode Pembelajaran Gotong Royong*. Surabaya: Penerbit Citra Media
- Suharsimi, Arikunto. (1984). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara
- Baharuddin, MPd. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Dunne, R & Wragg, T. (2000). *Pembelajaran Efektif* (disadur oleh Jasin Anwar). Jakarta : Grasindo
- Herlinda Hardiani Sasti. (2007). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi di SMAN 9 Yogyakarta Kelas X Semester II. Skripsi S1*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Igak Wardani. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga cetakan 3. (2005). Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka
- Mukminan. (2004). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Moleong, L.J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Resthie Paramitha Hapsari. (2010). *Upaya peningkatan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi melalui pendekatan konstruktivisme dikelas X smkn 1 Depok kab. Sleman tahun ajaran 2009/2010*. Skripsi S1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rukmana. (2010). *Penerapan Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Pemasaran pada Mata Pelajaran Menemukan Peluang Baru dari Pelanggan di SMK Islam Batu*. Skripsi S1. Malang: Universitas Negeri Malang. Diambil pada Februari 2011 dari : <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/manajemen/article/view/8338>
- Sardiman. A. M. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- _____. (2008). *Model-Model Pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukamto, et al. (2002). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugeng Suryanto. (2007). "Peningkatan keaktifan Dalam KBM Dan Prestasi Belajar Siswa Oleh Guru Melalui Teknis Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu (Two Stay Two Stray) Di SMP Negeri 2 Pringkulu, Pacitan". Artikel Penelitian ini disajikan pada Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika, di FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta Pada Tanggal 24 November 2007.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suparno. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Tim Fakultas Teknik UNY. (2004). *Modul Mendiagnosis Permasalahan PC yang Tersambung Jaringan*. Yogyakarta: Bagian Proyek Pengembangan Kurikulum direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional
- Tim Peneliti Pasca Sarjana UNY. (2004). *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta

- Tim Penyusun UNY. (2003). *Pedoman Tugas Akhir UNY*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Uzer Usman, Moh & Lilis Setiawati. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahyu Wiratmoyo.(2005). *Pengaruh Keaktifan Siswa Pada Metode Pembelajaran Kuantum Terhadap Prestasi Belajar Kimia Dasar I Kelas X Pokok Bahasan Kimia Koloid Di SMK Kimia Industri Theresiana Semarang Tahun Ajaran 2004/2005*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- W. Gulo. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Yatim Riyanto. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.